

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Subsektor hortikultura di Indonesia memiliki kontribusi yang baik dalam menopang perekonomian nasional, diantaranya berperan sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa negara. Sumber pendapatan rumah tangga terbesar berasal dari sektor pertanian, hal ini dapat dilihat dari nilai tukar petani yang meningkat pada tahun 2022 sebesar 1,11%, tingkat kemiskinan pada penduduk pedesaan yang menurun, dan indeks gini rasio pedesaan yang menurun sebesar 0,313 pada tahun 2022 sehingga pemerataan pendapatan penduduk desa membaik (Badan Pusat Statistik, 2022). Komoditas hortikultura yang memiliki potensi untuk pengembangan perekonomian di Indonesia salah satunya adalah komoditas pisang. Buah pisang memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena dapat dioptimalkan pemanfaatannya hingga menjadi produk yang bernilai komersial.

Buah pisang adalah komoditas tanaman hortikultura yang dapat dibudidayakan dengan baik di kawasan beriklim tropis dengan suhu hangat sepanjang tahun dan berpotensi meningkatkan pendapatan petani karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki potensi sebagai kawasan untuk pengembangan budidaya buah pisang sebagai komoditas hortikultura. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura, pisang adalah komoditas unggulan buah-buahan

di Indonesia, hal ini dicerminkan dari tingkat produksi komoditas pisang sebagai penyumbang produksi terbanyak nasional pertama diikuti dengan buah nenas dan mangga. Komoditas pisang dengan hasil produksi yang meningkat dalam 5 tahun terakhir sebanyak 5,2% per tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi komoditas pisang sebesar 8,74 juta ton pada tahun 2022. Hal ini membuat volume produksi pisang di Indonesia menduduki posisi ketiga sebagai produsen pisang dunia setelah India dan Cina.

Konsumsi buah pisang di Indonesia juga berbanding lurus dengan jumlah produksinya. Data BPS pada tahun 2022 mencatat bahwa konsumsi buah pisang segar di Indonesia mencapai 24,71 gram/kapita/hari dan merupakan buah yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia yaitu sebanyak 45% dari keseluruhan berbagai buah yang dikonsumsi masyarakat. Konsumsi buah pisang diantaranya dipengaruhi oleh akses untuk mendapatkan buah pisang. Konsumen dapat menemui beragam buah pisang di banyak penjual yang berasal dari produsen langsung, pasar tradisional hingga pasar modern. Ketersediaan juga menjadi faktor konsumsi buah pisang. Berdasarkan berbagai komoditas buah buahan, buah pisang yang paling sering konsumen temui sehingga mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian. Kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi buah buahan juga menjadi salah satu yang mempengaruhi konsumsi buah pisang karena memiliki gizi yang esensial bagi tubuh seperti vitamin dan mineral.

Varietas buah pisang yang beredar di Indonesia diantaranya pisang ambon, pisang raja serih, pisang kepok, pisang emas. Salah satu varietas pisang yang

paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah varietas pisang ambon dengan konsumsi sebesar 21,416 ton per kapita. Pisang ambon yang beredar di Indonesia dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu pisang ambon lumut, pisang ambon kuning, dan pisang ambon putih. Pisang ambon putih lebih dikenal sebagai pisang cavendish di Indonesia. Konsumsi buah pisang cavendish di Indonesia tergolong tinggi, hal ini dikarenakan karakteristik buah cavendish yang memiliki bentuk dan ukuran yang seragam serta kulit tanpa bercak membuat konsumen gemar mengonsumsi pisang cavendish (Ilmi S., 2021).

Penanganan dan cara budidaya yang berbeda membuat karakteristik buah pisang cavendish jika dilihat secara teliti memiliki perbedaan. Sifat produk pertanian yang *perishable* juga menjadi faktor yang mengubah karakteristik dan mutu pada buah pisang cavendish. Hal ini membuat konsumen menentukan pilihan dari beragam karakteristik buah cavendish tersebut sebelum melakukan keputusan pembelian. Penentuan pilihan konsumen dipengaruhi oleh faktor internal diantaranya karakteristik demografi konsumen serta motivasi dan faktor eksternal diantaranya aspek sosial ekonomi, budaya, kelompok sosial, dan keluarga. Hal ini mempengaruhi konsumen untuk memperhatikan unsur-unsur penting pada produk buah pisang yang ditawarkan. Atribut merupakan unsur-unsur yang melekat pada produk buah pisang cavendish. Konsumen menentukan pilihan berdasarkan atribut sehingga dapat memberikan taraf yang paling disukai dari atribut produk pisang cavendish yang tersedia sebelum konsumen melakukan keputusan pembelian. Atribut yang melekat pada buah pisang cavendish meliputi

harga, warna, rasa, dan tekstur. Konsumen akan melihat 4 komponen tersebut sebelum melakukan keputusan pembelian.

Kabupaten Demak merupakan produsen terbesar buah pisang di Jawa Tengah. Produksi buah pisang di Kabupaten Demak sebesar 887,6 kuintal pada tahun 2022 sehingga ketersediaannya tinggi dan dapat ditemui dengan mudah. Konsumen juga dapat dengan mudah mengakses buah pisang cavendish di berbagai jenis pasar, salah satunya pasar tradisional. Masyarakat luas cenderung memilih pasar tradisional untuk melakukan aktivitas jual beli, hal ini dikarenakan harga produk yang ditawarkan cenderung lebih rendah daripada pasar swalayan dan modern. Oleh karena itu, peneliti memilih lokasi di Kabupaten Demak tepatnya pada pasar tradisional sebagai tempat penelitian agar sesuai dengan kriteria responden yang diinginkan peneliti.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disimpulkan berdasarkan latar belakang masalah yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik konsumen buah pisang cavendish di Kabupaten Demak?
2. Bagaimana preferensi konsumen terhadap buah pisang cavendish?
3. Atribut apa saja yang diperhatikan oleh konsumen sebelum melakukan keputusan pembelian buah pisang cavendish?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik konsumen buah pisang cavendish.
2. Menganalisis pengaruh pendapatan konsumen terhadap pengeluaran konsumsi.
3. Menganalisis atribut harga, warna, rasa, tekstur yang paling disukai konsumen
4. Menganalisis atribut yang paling diperhatikan oleh konsumen sebelum melakukan pembelian buah pisang cavendish.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi konsumen adalah mendapatkan karakteristik buah pisang cavendish yang diinginkan.
2. Manfaat bagi produsen dan pedagang adalah mampu mengetahui atribut yang dipertimbangkan konsumen dalam melakukan keputusan pembelian pisang cavendish.
3. Manfaat bagi peneliti adalah meningkatkan wawasan dan kemampuan peneliti dalam menganalisis preferensi konsumen terhadap buah pisang cavendish di Kabupaten Demak.